

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM KKN TEMATIK UNIVERSITAS PUANGRIMAGGALATUNG, KELURAHAN ANABANUA, KABUPATEN WAJO, INDONESIA

Ratnawati Umar¹, Asfiana^{2*}, Dwi Artika³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Puangrimaggalatung, Wajo

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalatung, Wajo

³Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Puangrimaggalatung, Wajo

*e-mail korespondensi: asfiana@gmail.com

Keywords:

Anabanua;
Education;
Stunting;

ABSTRACT

Anabanua Village, Maniangpajo District, Wajo Regency, Indonesia is an area with a population of approximately 4241 people, most of whom work as farmers. The village has a low incidence of stunting, but the Village government runs a stunting prevention education program for its residents. The high incidence of stunting in Indonesia makes the program must be implemented in various places. With the community service program of the Real Work Lecture (KKN) of Puangrimaggalatung University, this stunting education activity was implemented. The purpose of this Community Service Program is to take concrete steps to prevent stunting in Anabanua Village. The program was implemented in the Village on February 6, 2023 in collaboration with the Anabanua Health Center with the methods (1) lectures conducted by the Anabanua Health Center (2) education in the form of leaflets. In its implementation, education has been created and distributed through social media and in the form of printed media in the form of leaflets handed out to the targets. In general, the stunting education program has been well received by the community, even in limited conditions.

Kata Kunci:

Anabanua;
Edukasi;
Stunting;

ABSTRAK

Kelurahan Anabanua, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, Indonesia merupakan wilayah dengan penduduk kurang lebih 4241 jiwa, sebagian besar bekerja sebagai Petani. Desa tersebut mempunyai kejadian stunting yang sedikit, namun pemerintah Kelurahan menjalankan program edukasi pencegahan stunting bagi warganya. Adanya angka kejadian Stunting di Indonesia yang tinggi, membuat program tersebut harus dilaksanakan di berbagai tempat. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) universitas Puangrimaggalatung, kegiatan edukasi *stunting* ini dilaksanakan. Tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk melakukan langkah-langkah nyata dalam mencegah *stunting* di Kelurahan Anabanua. Program dilaksanakan di Kelurahan pada tanggal 6

Februari 2023 dengan berkolaborasi dengan Pihak Puskesmas Anabanua dengan metode (1) ceramah yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Anabanua (2) edukasi dalam bentuk *Leaflet*. Dalam pelaksanaannya telah dibuat edukasi dan disebarakan melalui media sosial dan dalam bentuk media cetak berupa *leaflet* yang diserahkan ke sasaran. Secara umum, program edukasi *stunting* dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, meskipun dalam kondisi yang terbatas.

Submitted: 16-10-2025;

Accepted: 17-11-2025;

Published: 31-12-2025;



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Kelurahan Anabanua merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Maniangpajo, Indonesia. Jumlah penduduk yang ada di kelurahan tersebut kurang lebih 4241 jiwa. Pekerjaan penduduk di Kelurahan Anabanua pada umumnya adalah petani. Potensi desa yang teramat adalah ada di bidang pertanian. Di bidang pertanian terkait dengan sumber daya alam yang ada di Kelurahan Anabanua karena terdapat banyak sawah yang menjadikan warga Kelurahan Anabanua pekerjaannya sebagai petani.

Kelurahan Anabanua memiliki 3 anak dengan kasus *stunting*, pencegahan *stunting* ini penting untuk diedukasikan kepada masyarakat itu sendiri karena mengingat bahwa *stunting* ini dapat menjadi dampak buruk bagi anak-anak. Anak merupakan investasi yang penting bagi negara karena merupakan penerus bangsa. *Stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. *Stunting* pada balita dapat menyebabkan menurunnya produktivitas dan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Retardasi pertumbuhan atau *stunting* pada anak-anak di Indonesia terjadi sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis dan penyakit infeksi dan mempengaruhi 30 persen dari anak-anak usia di bawah lima tahun (Rizal & van Doorslaer, 2019; Titaley *et al.*, 2019; Trisasmitta *et al.*, 2020)

Universitas Puangrimaggalatung sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan, di masa pasca pandemi Covid-19 tetap mengadakan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai Disiplin ilmu/berbagai Jurusan dan fakultas untuk menjalankan program-program yang terkait dengan pengabdian masyarakat. Berbeda dengan KKN di masa pandemi yang dilaksanakan dengan berbagai keterbatasan seperti memakai masker dan menjaga jarak antar masyarakat, kini program KKN ini berlangsung untuk lebih dekat dengan masyarakat, yaitu salah satunya adalah edukasi pencegahan *stunting* yang dilakukan secara berkelompok dan menjadi salah satu program pemerintah Kabupaten Wajo untuk menurunkan angka kejadian *stunting* di Indonesia yang cukup tinggi.

Secara umum, tujuan kegiatan KKN pengabdian kepada masyarakat ini adalah edukasi pencegahan *stunting* dan membantu pemerintah Kelurahan Anabanua dalam program *stunting* yang terhenti dalam masa

pandemi. Manfaat program edukasi pencegahan *stunting* ini adalah memberikan gambaran tentang *stunting*, pencegahan *stunting* terutama desa-desa yang memiliki resiko tinggi warganya mengalami *stunting*.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat KKN Tematik ini dilaksanakan pada tanggal 6 februari 2023, dan bekerjasama dengan UPTD Puskesmas Kec. Maniangpajo dan BKKBN. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di halaman rumah kepala Lingkungan Alau Salo, Kel. Anabanua, Kec. Maniangpajo, Kab. Wajo. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting* ini berupa ceramah yang dijelaskan oleh pihak puskesmas bagian gizi dan pihak BKKBN, dan melibatkan masyarakat Lingkungan Alau Salo sebagai audiens. Berikut adalah urutan metode yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui KKN T, yaitu:

1. Langkah 1: Identifikasi dan menentukan prioritas masalah, dilakukan dengan wawancara bersama Lurah Anabanua terkait tempat pelaksanaan serta kondisi pada masyarakat Anabanua. Serta menjelaskan hal-hal apa saja yang nantinya akan dilakukan oleh perangkat kelurahan untuk memajukan kelurahan yang salah satunya mengenai kelanjutan program *stunting*.
2. Langkah 2: Perencanaan dan persiapan program kerja kelompok, setelah melakukan diskusi dengan Lurah Anabanua membuat sebuah proker mengenai *stunting*. Program kerja ini memberi edukasi kepada warga desa nantinya mengenai *stunting* dan bagaimana cara pencegahan *stunting*.
3. Langkah 3: Pengerjaan program kelompok, pengerjaan proker dilakukan oleh semua anggota kelompok yang telah dibagi tugasnya masing-masing.
4. Langkah 4: Pelaksanaan dan penyebaran program kerja, melalui media social seperti Instagram. Selain media sosial kelompok KKN KLB ini juga melakukan pembagian *leaflet*.

HASIL

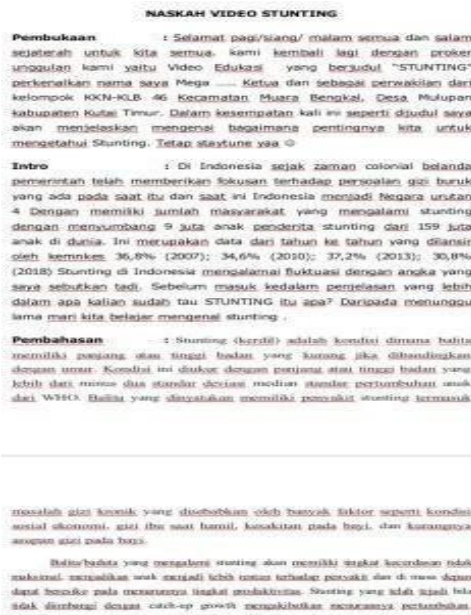
Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan yang diantaranya pengumpulan informasi tentang Kelurahan Anabanua dengan menjanging dari pihak dan masyarakat Kelurahan Anabanua. Dalam tahap perencanaan program kerja kelompok juga dilakukan melalui diskusi kelompok yang dilakukan kelompok KKN 14 Kelurahan Anabanua dengan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya dengan Lurah Anabanua. Ini yang menjadikan bahas program kerja kelompok mengenai Edukasi *Stunting*. Sementara, konsultasi bersama dosen pembimbing lapangan dan pendamping lapangan dilakukan untuk memaparkan program kerja kelompok yang telah didiskusikan sebelumnya. Program kerja kelompok mengenai Edukasi *Stunting* mendapatkan respon positif dari DPL dan PL. (Gambar 1).



Gambar 1. Diskusi dengan Pendamping Lapangan Desa

Sumber: dokumentasi pada saat acara

Dalam proses pengerjaan Program Kerja Kelompok KKN Kelurahan Anabanua membagi tugas masing masing pengabdii dimulai dari pembuatan spanduk dan leaflet yang nantinya akan dijadikan sebagai media cetak dan mengirimkan ke Lurah Anabanua (Gambar 2).



Gambar 2. Naskah video *stunting* dan poster *stunting*

Dalam pelaksanaan program kerja kelompok yang telah dibuat selanjutnya diupload ke Instagram KKN Lurah Anabanua dapat di akses di Link Instagram:



Gambar 3. tautan video di Youtube tentang program kerja KKN KLB di Desa Mulupan

Sumber: <https://www.youtube.com/channel/UCthDynBvQcjCXJ00gRfQOQO>

Secara umum, kegiatan KKN Posko 14 Kelurahan Anabanua yang mengambil tema edukasi *stunting* berjalan dengan baik dan lancar. Respon masyarakat baik, meskipun kendala yang dihadapi oleh sebagian masyarakat adalah masalah akses internet yang belum cukup merata dan tidak cukup kuat sinyalnya.

Masyarakat di Kelurahan Anabanua di edukasi mengenai pencegahan *stunting*. Intervensi pencegahan *stunting* terintegrasi hingga ke tingkat Kelurahan. Hal ini ditegaskan dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 61/PMK.07/2019 tentang Pedoman Penggunaan Transfer ke Daerah dan Dana Kelurahan untuk Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan *Stunting* Terintegrasi. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 61 Tahun 2019 ditandatangani oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dan diundangkan oleh DirjenPerundang-undangan Kemenkumham Widodo dalam Berita Negara Tahun 2019 Nomor 530. Pemerintah desa yang menghadapi permasalahan *Stunting*, mengalokasikan anggaran untuk mendanai koordinasi Kegiatan Intervensi Pencegahan *Stunting* Terintegrasi lintas sektor dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Kelurahan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan (Prihatini & Subanda, 2020; Saputri, 2019; Symond et al., 2020).

Dengan demikian pencegahan *stunting* dilakukan pemerintah secara terintegrasi hingga tingkat Pemerintah Kelurahan. Desa-desa yang memiliki resiko tinggi warganya mengalami *stunting* sudah barang tentu wajib menganggarkan untuk menghindari resiko *stunting* pada warganya ditegaskan dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 61/PMK.07/2019 tentang Pedoman Penggunaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa untuk Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan *Stunting* Terintegrasi. Dana Desa tidak melulu untuk perbaikan sarana dan prasarana fisik namun sarpras non-fisik dan sosial kesehatan mutlak perlu dikedepankan (Tampubolon, 2020).

Disampaikan pula dalam diskusi ke masyarakat desa Mulupan bahwa, *stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita *stunting* umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah. Tingginya prevalensi *stunting* dalam jangka panjang akan berdampak pada kerugian ekonomi bagi Indonesia. Prevalensi *stunting* Indonesia berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016 mencapai 27,5 persen. Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi *stunting* lebih dari 20 persen. Artinya, secara nasional masalah *stunting* di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional (Veria et al., 2020).

Penyebab dari *stunting* adalah rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yakni sejak janin hingga bayi umur dua tahun. Selain itu, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab *stunting*. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi. *Stunting* dapat dicegah, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan MPASI. Orang tua juga diharapkan membawa

balitanya secara rutin ke Posyandu, memenuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Sasube & Luntungan, 2018).

Dari berbagai literatur menunjukkan bahwa permasalahan *stunting* di Indonesia disebabkan akibat Faktor Multi Dimensi. Diantaranya yaitu :

1. Praktek pengasuhan yang tidak baik : yakni terdiri dari (a) Kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, (b) 60 % dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif, (c) anak usia 0-24 bulan tidak menerima Makana Pengganti ASI3 .
2. Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (ante natal care), postnatal dan pembelajaran dini yang berkualitas: (a) ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai, (b) Menurunnya tingkat kehadiran anak di Posyandu (dari 79% di 2007 menjadi 64% di 2013) berdasarkan data risnakes, (c) Tidak mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi .
3. Kurangnya akses ke makanan bergizi: (a) ibu hamil anemia, (b) makanan bergizi mahal.
4. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi : (a) rumah tangga masih BAB diruang terbuka, (b) rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih.

Ada beberapa rekomendasi yang disarankan sebagai berikut dalam masalah *Stunting* (Bima, 2019):

1. Melakukan pembentukan kebun gizi di setiap desa dengan pemanfaatan anggaran dana desa yang telah digelontorkan oleh pemerintah. Lewat peraturan yang dikeluarkan tersebut, Warga Desa bisa terlibat aktif menghadirkan aneka kegiatan yang berhubungan upaya penanganan *stunting* yang berfokus pada kebun gizi pada tiap desa dengan pendekatan keluarga. Sehingga Kehadiran Dana Desa tidak hanya berfokus pada Pondok Bersalin Desa (Polindes), maupun (Posyandu), namun berfokus pada pembentukan kebun gizi dengan pendekatan keluarga dengan berbasis pemberdayaan masyarakat sehingga bisa dilakukan edukasi mengenai gizi.
2. Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 harus disikapi dengan koordinasi yang kuat di tingkat pusat dan aturan main dan teknis yang jelas di tingkat provinsi, kabupaten/kota, hingga pelaksana ujung tombak. Diseminasi informasi dan advocacy perlu dilakukan oleh unit teknis kepada stake holders lintas sektor dan pemangku kepentingan lain pada tingkatan yang sama. Sehingga Dibutuhkan upaya yang bersifat holistik dan saling terintegrasi.
3. Mendorong Kebijakan Akses Pangan Bergizi, akses air bersih dan sanitasi serta melakukan Pemantauan dan Evaluasi secara berkala.
4. Memperkuat survailens gizi masyarakat sehingga dapat mendeteksi secara dini permasalahanpermasalahan gizi yang muncul di masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan gizi dan pelatihan pengolahan produk berbasis nugget ikan ceria telah dilaksanakan di Desa Tellu Limpoe Kabupaten Wajo dengan mitra ibu-ibu rumah tangga khususnya ibu hamil dan balita yang teridentifikasi stunting di Desa Tellu Limpoe. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh makanan terhadap gizi dan stunting, pengetahuan akan nutrisi, manfaat dan berbagai olahan produk ikan. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan mitra dalam mengolah ikan menjadi nugget sehat yang mudah dibuat. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dilakukan melalui pendampingan pembentukan rintisan usaha, sehingga diperlukan pelatihan manajemen wirausaha dan strategi pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil dari program kerja yang telah dibuat dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat melalui KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di desa Mulupan yaitu “program edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat desa Mulupan yang disebarakan melalui media sosial” telah di upload ke youtube KKN 46 desa Mulupan. Kegiatan mendapat respon baik dari warga desa Mulupan dan diharapkan video dan edukasi stunting tersebut dapat mendukung program pemerintah setempat dalam pencegahan stunting

DAFTAR PUSTAKA

- Bima, A. 2019. Analisis bagaimana mengatasi permasalahan stunting di Indonesia? *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), 6-10.
- Paramita, S., Rahmadi, A., Isnuwardana, R., & Nugroho, R. A. 2020. One-month Progress of COVID-19 Cases in East Kalimantan, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(T1), 45-50.
- Prihatini, D., & Subanda, I. N. 2020. Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 46-59.
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. 2019. Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM-population health*, 9, 100469.
- Saputri, R. A. 2019. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152-168.
- Sasube, L. M., & Luntungan, A. H. 2018. Asupan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (Nutrition Intake of Golden Period of Life). *Medicines (Basel, Switzerland)*, 1(1), 1-8.

-
- Symond, D., Purnakarya, I., Rahmy, H. A., Firdaus, F., & Erwinda, E. 2020. Peningkatan Penerapan Intervensi Gizi Terintegrasi Untuk Anak Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 3(1), 1-9.
- Tampubolon, D. 2020. Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 25-32.
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. 2019. Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11(5), 1106.
- Trisasmita, L., Sudiarti, T., Sartika, R. A. D., & Setiarini, A. 2020. Identification of dietary diversity associated with stunting in Indonesia. *Nutrition, Immunity and COVID-19*, 26(1), 85.
- Veria, V. A., Gz, S., Gizi, M., Herlambang, B. A., & Anam, A. C. 2020. WebGIS Pemetaan Trend Kejadian Stunting Provinsi Jawa Tengah 2015-2017. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 19(2).